



KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN EKSPOSISI DENGAN MENGUNAKAN TEKNIK *MIND MAP* SISWA KELAS X SMA NEGERI 14 PADANG

Ria Satini

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

STKIP PGRI Sumatera Barat

email : ria.satini@yahoo.com

Submitted :10-05-2016, Reviewed:15-10-2016, Accepted:31-10-2016

<http://dx.doi.org/10.22202/JG.2016.v2i2.976>

Abstract

The ability to write is a skill that must be mastered students. Expressing ideas and ideas into written form is not easy. After observation and interviews in SMA Negeri 14 Padang found problems as follows. This problem is motivated by things as follows. First, the lack of student interest in writing. Second, the difficulty of determining the exact theme and diction in writing an essay, although exercise concocted've often they do. Third, teachers do not use learning techniques in accordance with the material being taught in writing class essay exposition. This study aimed to describe the ability of class X SMA Negeri 14 Padang in essay writing exposition using mind mapping techniques. This type of research is quantitative descriptive method. The results of this study showed that the average picture essay writing abilities exposition through mind mapping technique class X SMA Negeri 14 Padang an increase from prior use mind mapping techniques with after using mind mapping techniques. Improvements can be seen from the average value of the results of essay writing ability exposition class X SMA Negeri 14 Padang by using a mind map technique increases. The average value of the ability to write essay exposition increased to 76.67 with qualifying well. When viewed from the ability to write essay students exposition an increase of 9.67% using mind mapping techniques, then there is a significant increase.

Keywords: ability, essay writing exposition, engineering mind map

Abstrak

Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang harus dikuasai siswa. Menuangkan ide-ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan tidaklah mudah. Setelah dilakukan observasi dan wawancara di SMA Negeri 14 Padang ditemukan permasalahan sebagai berikut. Permasalahan ini dilatarbelakangi oleh hal-hal berikut. Pertama, kurangnya minat siswa dalam menulis. Kedua, sulitnya menentukan tema dan diksi yang tepat dalam menulis sebuah karangan, walaupun latihan mengarang sudah sering mereka kerjakan. Ketiga, guru belum menggunakan teknik pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 14 Padang dalam menulis karangan eksposisi dengan menggunakan teknik mind map. Jenis penelitian ini ialah kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian ini diperoleh gambaran rata-rata kemampuan menulis karangan eksposisi melalui teknik mind map siswa kelas X SMA Negeri 14 Padang terjadi peningkatan. Peningkatannya dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 14 Padang dengan menggunakan teknik mind map meningkat. Nilai rata-rata kemampuan menulis karangan eksposisi meningkat menjadi 76,67 dengan kualifikasi baik. Jika dilihat dari kemampuan menulis karangan eksposisi siswa terjadi peningkatan sebesar 9,67% dengan menggunakan teknik mind map, maka terjadi peningkatan yang signifikan.

Kata kunci : kemampuan, menulis karangan eksposisi, teknik mind map

PENDAHULUAN

Terampil menulis tidak mudah untuk dicapai oleh seseorang, karena seseorang lebih dituntut untuk menyampaikan gagasan sebaik-baiknya dengan menggunakan lambang-lambang bahasa sehingga gagasan tersebut dapat dipahami. Banyak manfaat yang didapat dari kegiatan menulis seperti, memperluas wawasan, mencerdaskan pikiran agar kreatif, serta meningkatkan mutu hidup.

Sebuah tulisan dapat menggambarkan jalan pikiran dan ide seseorang. Dengan demikian menulis dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai keterampilan seseorang. Selain itu, menulis juga dapat menunjukkan tingkat intelektual, siswa dituntut untuk memiliki keterampilan menulis. Siswa harus mampu menuangkan segala ide dan pikiran yang ia miliki dalam sebuah tulisan. Serta perlu ketelatenan dan pengetahuan bahasa yang baik. Hal ini berguna agar siswa dapat mengungkapkan ide dan gagasan dengan baik. Keterampilan menulis pada siswa akan dapat diketahui keterampilan yang ia miliki sehingga guru akan lebih mudah menilai hasil belajar yang telah diperoleh siswa.

Menghasilkan tulisan yang baik bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Kemampuan menulis tidak datang secara tiba-tiba, tetapi menulis perlu dilatih secara terus menerus. Pada kenyataan yang ditemui saat ini masih ada guru kurang mampu memotivasi siswa untuk membiasakan menulis.

Pembelajaran menulis tidak sering menggunakan alat bantu media yang mampu memotivasi siswa untuk menulis, sehingga menulis menjadi pembelajaran yang tidak menyenangkan bagi siswa.

Seorang guru harus mampu menguasai dan dapat menerapkan berbagai strategi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam kesehariannya pembelajaran dilakukan hanya menerapkan metode ceramah serta siswa ditekankan untuk menerima dan menghafal pelajaran. Hal itu tentu saja membosankan bagi siswa sehingga siswa kurang meminati pelajaran yang berujung pada rendahnya nilai.

Hal yang menjadi permasalahan di SMA Negeri 14 Padang ialah guru bahasa Indonesia di sekolah ini telah mencoba untuk lebih sering memberikan latihan-latihan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa terutama menulis. Namun hal tersebut tidak cukup menumbuhkan minat mereka dalam menulis. Siswa menganggap menulis adalah suatu hal yang sulit, mereka akan lebih memilih berbicara untuk mengeluarkan ide dan pikiran mereka dari pada menulis. Hal ini dibutuhkan dengan banyaknya siswa mengeluh saat guru menugaskan mereka untuk membuat sebuah tulisan. Kebanyakan diantara siswa sulit untuk menentukan tema siswa, ide pokok serta memilih diksi yang tepat dalam membuat suatu karangan. Kurangnya minat siswa mempersulit guru terutama guru Bahasa Indonesia untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan

siswa terhadap materi yang telah diberikan.

Penggunaan media oleh guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Padang sudah cukup efektif akan tetapi, penggunaan teknik *mind map* dalam menulis karangan eksposisi belum pernah digunakan oleh guru. Teknik *mind map* merupakan salah satu teknik yang dapat memotivasi siswa lebih berimajinasi, kreatif dan terampil dalam menuliskan sebuah ide yang nantinya akan membuat siswa mudah dalam menulis karangan eksposisi.

Penggunaan teknik *mind map* yang tepat merupakan salah satu faktor yang membantu siswa dalam menguasai kemampuan menulis karangan eksposisi siswa. Dengan teknik *mind map* diharapkan siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam menentukan tema, ide pokok, serta diksi yang tepat mereka gunakan dalam memotivasi siswa. Penggunaan teknik ini dapat membuat tulisan tulisan siswa menjadi lebih terarah dan mereka pun akan lebih mudah mengembangkan ide dan pikiran dengan ide dan pilihan kata yang tepat sehingga mereka dapat menghasilkan tulisan yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 14 Padang dalam menulis karangan eksposisi sebelum diterapkan teknik *mind map*.

Semi (1990: 37) memberikan batasan karangan eksposisi adalah karangan yang bertujuan menjelaskan dan memberikan informasi tentang sesuatu seperti yang terdapat pada petunjuk penggunaan sesuatu, buku teks, proses pembuatan masakan dan

tentang perawatan sesuatu. Senada dengan pendapat semi di atas, Atmazaki (2006: 92) mengemukakan bahwa karangan eksposisi adalah karangan yang menjelaskan sesuatu atau memberitahukan sesuatu sehingga pembaca mengerti dan memahami apa yang tulis. Eksposisi bertujuan memberikan suatu informasi kepada pembaca bukan mengajak atau mempengaruhi.

Keraf (1982 : 3) menyatakan bahwa karangan eksposisi adalah karangan yang hanya bertujuan menjelaskan suatu persoalan dan pembacalah yang memberikan penilaian terhadap karangan tersebut. Senada dengan itu Gani (1999 : 151) mengemukakan bahwa karangan eksposisi adalah wacana yang berupa penjelasan-penjelasan sehingga dapat membuka cakrawala berpikir pembacanya. Karangan eksposisi ini murni memaparkan, menjelaskan dan menguraikan informasi tentang sesuatu hal dan dapat menambah wawasan lebih mendalam bagi pembaca.

Model inkuiri sosial tepat diterapkan pada pembelajaran yang membutuhkan kemampuan berpikir yang baik untuk memecahkan suatu masalah. Menulis teks eksposisi merupakan kegiatan yang memerlukan pemecahan masalah/persoalan. Kuncoro (2009:72), "Eksposisi adalah tulisan yang tujuan utamanya adalah mengklarifikasi, menjelaskan dan mendidik atau mengevaluasi sebuah persoalan". Dalam hal ini masalah sosial menjadi konteks pembelajaran eksposisi. Sehingga model inkuiri sosial menjadi relevan bila diterapkan. Menurut Rusyana (dalam samsudin, 2012: 3) " eksposisi atau

paparan adalah jenis karangan yang berusaha menerangkan atau menjelaskan pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan pembaca.

Karangan ekposisi termasuk jenis karangan bahasan. Karangan bahasan adalah karangan yang menjelaskan sesuatu, misalnya tentang arti sesuatu, tentang peristiwa, tentang proses dan lain-lain. Cara menerangkannya antara lain dengan mendefinisikan, menguraikan membandingkan dan menafsirkan.

Eksposisi terdiri atas 3 struktur yaitu; 1) tesis yang merupakan pendapat, opini atau prediksi sang penulis yang tentunya berdasarkan sebuah fakta, 2) Bagian argumentasi atau alasan yang berisikan fakta-fakta yang mendukung pendapat atau prediksi penulis, 3) penegasan ulang yaitu penguatan kembali mengenai pendapat penulis.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa karangan eksposisi adalah karangan yang memberikan pengertian dan pengetahuan yang jelas tentang suatu objek kepada pembaca tanpa mempengaruhi pembaca atau murni serta apa adanya. Hal itu sesuai dengan sifat karangan eksposisi yaitu memberikan pengetahuan dan informasi tanpa memaksa pembaca sependapat dengan penulis.

Untuk membedakan bentuk karangan satu dengan yang lain, maka suatu karangan memiliki ciri tertentu, begitu juga halnya dengan karangan eksposisi dan dalam penelitian ciri eksposisi yang dikemukakan oleh Semi akan dijadikan indikator dalam penelitian

ini. Ciri-ciri karangan eksposisi menurut Semi (1990: 37) adalah sebagai berikut : **Pertama**, Berupa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan, sebuah karangan eksposisi harus memberikan pengetahuan serta pengertian kepada pembacanya, sehingga pembaca paham dengan informasi yang disampaikan dan menambah pengetahuan pembaca mengenai suatu permasalahan. **Kedua**, Menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan dan bagaimana. Hal ini sangat penting sebab pada hakikatnya karangan eksposisi merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan berupa apakah itu, bagaimana berlangsungnya hal itu, dan dari mana berasal. Jawaban inilah yang nantinya menjelaskan atau menguraikan sebuah informasi kepada pembaca. **Ketiga**, Disampaikan dengan lugas dan bahasa baku. Dalam menulis karangan eksposisi menyampaikan informasi harus langsung menuju sasaran. Artinya, bahasa yang digunakan tidak berbelit-belit supaya informasi yang hendak disampaikan dapat langsung diterima dengan baik. **Keempat**, Menggunakan nada netral, tidak memihak dan memaksakan sikap penulis kepada pembaca. Dalam menulis karangan eksposisi penulis harus mengungkapkan fakta yang sebenarnya, penulis tidak boleh memihak pada salah satu fakta sehingga tidak menimbulkan persepsi yang memihak.

Menurut Keraf (1995: 9) ada tiga langkah yang mesti dilakukan dalam menulis eksposisi. **Pertama**, Menulis pendahuluan. Pada bagian ini penulis menyajikan latar belakang penulisan, alasan memilih topik

tersebut, pentingnya topik itu, batasan pengertian topik itu, permasalahan, tujuan penelitian dan kerangka acuan yang digunakan. **Kedua**, Menulis tubuh eksposisi. Pada bagian menulis tubuh eksposisi ini, penulis harus mengembangkan kerangka karangan agar isi karangan tersebut teratur dan sistematis. Setelah itu penulis menyajikan gagasan secara terperinci agar dapat terjalin paragraf-paragraf yang padu dan teratur. **Ketiga**, Menulis kesimpulan. Kesimpulan yang disajikan dalam bagian ini isi karangan eksposisi. Kesimpulan tersebut tidak mengarah pada usaha untuk mempengaruhi pikiran pembaca.

Mind map merupakan cara yang termudah untuk menepatkan informasi ke dalam otak mengambil kembali informasi itu keluar, bisa juga dikatakan sebagai suatu cara mencatat yang kreatif dan efektif. Secara harfiah akan "memetakan" pikiran-pikiran kita (Buzan 2007) dengan pemanfaatan pemetaan pikiran (*mind map*) akan mempermudah pembaca mengingat informasi penting yang ada dalam bacaan dan memudahkan juga mencatat ide-ide secara tertulis.

Menurut De Porter dan Hernacki (1999:153) peta pikiran itu merupakan sebuah teknik yang memanfaatkan keseluruhan otak (otak kiri dan kanan) dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. *Mind map* hadir dalam bentuk yang menarik karena kombinasi dari huruf-huruf, angka dan juga variasi gambar-gambar. Otak manusia sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar,

simbol, suara, bentuk-bentuk dan perasaan.

Unsur-unsur peta pikiran (*mind map*) pemetaan pikiran adalah pencatatan nonlinier, tetapi tidak semua bentuk pencatatan nonlinier termasuk pemetaan pikiran. Sewaktu mengembangkan dan meneliti teknik ini. Buzan menyadari bahwa ada beberapa keuntungan tertentu yang diperoleh dari tiap unsur pemetaan pikiran. Unsur-unsur ini adalah : (1) Fokus pusat yang berisi citra atau lambang gambar masalah atau informasi yang dipetakan, diletakkan di tengah halaman. (2) Gagasan dibiarkan mengalir bebas tanpa penialian. (3) Kata-kata kunci digunakan untuk menyatakan gagasan. (4) Hanya satu kata kunci ditulis perbaris. (5) Gagasan atau kata kunci dihubungkan ke focus pusat dengan garis. (6) Warna digunakan untuk menerangi dan menekankan pentingnya sebuah gagasan. (7) Gambar dan lambang digunakan untuk menyoroti gagasan dan merangsang pikiran agar membentuk kaitan yang lain.

Menurut Dahar dalam Bobby, peta konsep memegang peranan penting dalam belajar bermakna. Oleh karena itu siswa hendaknya pandai menyusun peta konsep untuk meyakinkan bahwa siswa telah belajar bermakna.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X.1 SMA Negeri 14 Padang. Jumlah siswa sebanyak 30 orang yang terdiri dari 5 laki-laki dan 25

perempuan. Penelitian dilaksanakan SMA Negeri 14 Padang.

Instrumen penelitian ini adalah tes unjuk kerja kemampuan menulis karangan eksposisi dengan menggunakan teknik mind map siswa kelas X SMA Negeri 14 Padang. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan memberikan tes unjuk kerja. Tes dilakukan sebanyak satu kali. Untuk menentukan skor hasil lembaran kerja siswa dilihat dari empat indikator yaitu berupa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan; menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, dan bagaimana; disampaikan dengan lugas dan bahasa baku; menggunakan nada netral, tidak memihak dan memaksakan sikap terhadap pembaca.

Teknik penganalisisan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menganalisis data yang diperoleh dari subjek penelitian yaitu siswa kelas X SMA Negeri 14 Padang. Data yang terkumpul melalui langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, memeriksa hasil pekerjaan siswa. *Kedua*, memberi skor hasil tes yang telah dikerjakan siswa dengan cara memberi skor 1 untuk terendah dan skor 5 untuk tertinggi.

Pertama, untuk aspek berupa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan. (a) Skor 1 diberikan apabila informasi yang diberikan dalam paragraf belum akurat (benar), belum memberikan kejelasan, jumlah paragraf masih panjang (berlebihan) bolak-balik sehingga terkesan bertele-tele dan membuat pikiran pembaca jadi bingung. (b) Skor 2 diberikan apabila

informasi yang diberikan dalam paragraf sudah akurat, namun belum memberikan kejelasan, jumlah paragraf masih berlebihan dan bolak-balik. (c) Skor 3 diberikan apabila informasi yang diberikan dalam paragraf sudah akurat, memberikan kejelasan, namun masih berlebihan dan bolak-balik. (d) Skor 4 diberikan apabila diberikan dalam paragraf sudah akurat, memberikan kejelasan dan singkat, namun paragraf tersebut masih bolak-balik. (e) Skor 5 diberikan apabila informasi yang diberikan dalam paragraf sudah akurat, memberikan kejelasan, singkat dan paragraf tersebut tidak bolak-balik.

Kedua, untuk aspek menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, dan bagaimana. (a) Skor 1 diberikan apabila dalam tulisan tersebut belum memberikan penjelasan, dan belum mampu menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana. (b) Skor 2 diberikan apabila tulisan tersebut adalah mampu memberikan penjelasan tentang pertanyaan apa, mengapa, kapan dan bagaimana belum mampu terjawab. (c) Skor 3 diberikan apabila tulisan tersebut sudah mampu memberikan penjelasan tentang pertanyaan apa, dan mengapa. Namun penjelasan atau jawaban dari pertanyaan kapan dan bagaimana belum mampu terjawab. (d) Skor 4 diberikan apabila tulisan tersebut sudah memberikan penjelasan tentang pertanyaan apa, mengapa, kapan. Namun penjelasan atau jawaban dari pertanyaan bagaimana belum mampu terjawab. (e) Skor 5 diberikan apabila penjelasan atau semua pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan dan

bagaimana sudah mampu terjawab, sehingga informasi yang diberikan dalam paragraf tersebut sudah lengkap.

Ketiga, untuk aspek disampaikan dengan lugas dengan bahasa baku. (a) Skor 1 diberikan apabila penjelasan dalam paragraf tidak sesuai dengan kalimat topik, dan bahasa yang digunakan belum sesuai (tidak baku) dengan kaidah bahasa Indonesia yang tidak benar. (b) Skor 2 diberikan apabila penjelasan dalam tulisan kurang sesuai dengan kalimat topik, dan bahasa yang digunakan juga belum selesai (tidak baku) dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. (c) Skor 3 diberikan apabila penjelasan dalam paragraf sudah selesai dengan kalimat topik, namun belum disampaikan dengan lugas dan menggunakan bahasa yang baku sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. (d) Skor 4 diberikan apabila penjelasan dalam paragraf sudah sesuai dengan kalimat topik, sudah disampaikan dengan lugas, namun belum menggunakan bahasa yang baku sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar. (e) Skor 5 diberikan apabila penjelasan dalam paragraf sudah sesuai dengan kalimat topik, sudah disampaikan dengan lugas dan sudah menggunakan bahasa yang baku sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Keempat, untuk aspek menggunakan nada netral, tidak memihak dan memaksakan sikap kepada pembaca. (a) Skor 1

diberikan apabila informasi yang disampaikan kepada pembaca memihak dan mempengaruhi pembaca sehingga terkesan memaksakan kehendak kepada pembaca. (b) Skor 2 diberikan apabila informasi yang disampaikan kepada pembaca sedikit memihak dan mempengaruhi pembaca sehingga masih terkesan memaksakan kehendak kepada pembaca sudah bersifat netral (tidak memihak), namun mempengaruhi pembaca. (c) Skor 3 diberikan apabila informasi yang disampaikan kepada pembaca sedikit bersifat netral (tidak memihak). (d) Skor 4 diberikan apabila informasi yang disampaikan kepada pembaca sudah bersifat netral (tidak memihak) dan sedikit mempengaruhi pembaca. (e) Skor 5 diberikan apabila informasi yang disampaikan kepada pembaca sudah bersifat netral (tidak memihak) dan tidak mempengaruhi pembaca

Ketiga, mengolah skor menjadi nilai dengan menggunakan rumus persentase. Untuk mengolah skor menjadi nilai ini Abdurahman dan Ratna (2003: 262) menggunakan rumus presentase berikut ini:

$$N = \frac{SM}{SI} \times S_{\max}$$

Keterangan :

N = Tingkat Penguasaan

SM = Skor yang diperoleh

SI = Skor yang harus dicapai

S_{\max} = Skala yang digunakan (100%)

Format Analisis Data Karangan

| No | Kode Sampel | Aspek Yang Dinilai | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Total |
|----|-------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-------|
| | | Berupa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan | | | | | Menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, dan bagaimana | | | | | Disampaikan dengan lugas dan bahasa baku | | | | | Menggunakan nada netral tidak memihak dan memaksakan sikap terhadap pembaca | | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Keempat, menentukan kemampuan rata-rata menulis karangan eksposisi melalui pengembangan *Mind map*. Menurut Abdurrahman dan Ratna (2003: 270) untuk mencari rata-rata hitung menggunakan rumus berikut ini:

$$M = \frac{\Sigma FX}{N}$$

Keterangan :

M = Rata-rata

FX = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah siswa

Kelima, menganalisis data yang sudah dikumpulkan. *Kedelapan*, mengelompokkan data kuantitatif (kemampuan menulis karangan eksposisi) pembelajaran melalui pengembangan *Mind map* berdasarkan skala 10 berikut ini:

Tabel 1. Pedoman Konversi Untuk Skala 10

| Tingkat Penguasaan | Nilai Ubahan Skala 10 | Kualifikasi |
|--------------------|--------------------------|------------------|
| 96 – 100 % | 10 | Sempurna |
| 86 – 95% | 9 | Baik sekali |
| 76 – 85% | 8 | Baik |
| 66 – 75% | 7 | Lebih dari cukup |
| 56 – 65% | 6 | Cukup |
| 46 – 55% | 5 | Hampir cukup |
| 36 – 45% | 4 | Kurang |
| 26 – 35% | 3 | Kurang sekali |
| 16 – 25% | 2 | Buruk |
| 0 – 15 % | 1 | Buruk sekali |

(Nurdiyantoro, 1987: 368)

Kesepuluh, membuat histogram kemampuan menulis karangan eksposisi melalui pengembangan teknik *Mind map* perindikator. *Kesebelas,* menyimpulkan hasil pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap penelitian dilakukan satu kali pertemuan, dengan melakukan tes unjuk kerja kemampuan menulis karangan eksposisi dengan menggunakan teknik *mind map* siswa kelas X SMA Negeri 14 Padang. Skor total kemampuan menulis karangan eksposisi melalui pengembangan *Mind map* ialah sebagai berikut.

Diperoleh gambaran bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan eksposisi dengan menggunakan teknik *mind map* pada seluruh indikator hanya 9 orang siswa yang mencapai kualifikasi baik, 20 orang siswa mencapai kualifikasi lebih dari cukup, 1 orang siswa yang mencapai kualifikasi cukup.

Kemampuan dalam menggunakan tulisan yang

memberikan pengertian dan pengetahuan adalah 2.300/30, yaitu 76,67% 2) Kemampuan dalam menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, dan bagaimana 2.330/30, yaitu 77,67% 3) Disampaikan dengan lugas 2.020/30, yaitu 67,33% 4) menggunakan nada netral, tidak memihak dan memaksakan sikap terhadap pembaca 2.140/30, yaitu 71,33%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada masing-masing indikator, kemampuan menulis karangan eksposisi melalui pengembangan *mind map* secara umum adalah 2197,5/30 yaitu 76,67% yang berarti kemampuan menuliskan karangan eksposisi siswa terjadi peningkatan dengan sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM 70%) 14 Padang.

Berdasarkan data dapat dideskripsikan skor kemampuan menulis karangan eksposisi melalui teknik *mind map* kelas X SMA Negeri 14 Padang.

(1) Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Menggunakan Teknik *Mind Map* untuk Indikator 1 (Kemampuan dalam menggunakan tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan)

Berdasarkan hasil skor, nilai dan klasifikasi penilaian maka, diperoleh hasil nilai akhir dari masing-masing indikator dapat dilihat bahwa kemampuan menulis karangan eksposisi melalui teknik *mind map* siswa kelas X SMA Negeri 14 Padang untuk indikator berupa kemampuan dalam menggunakan tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan berkisar skor antara 1-5. Skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 4,5 dan skor terendah 3. Perolehan skor secara lengkap untuk indikator berupa kemampuan dalam menggunakan tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan, yaitu; (1) siswa yang memperoleh skor 4,5 berjumlah 5 orang 16,67%, (2) siswa yang memperoleh skor 4 berjumlah 14 orang 46,67%, (3) siswa yang memperoleh skor 3,5 berjumlah 7 orang 23,33%, (4) siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 4 orang 13,33%.

(2) Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi dengan Menggunakan Teknik *Mind Map* untuk Indikator 2 (menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, dan bagaimana)

Berdasarkan hasil skor, nilai dan klasifikasi penilaian maka, diperoleh hasil nilai akhir dari masing-masing indikator menjawab

pertanyaan tentang apa, mengapa, dan bagaimana dapat dilihat bahwa kemampuan menulis karangan eksposisi melalui teknik *mind map* siswa kelas X SMA Negeri 14 Padang untuk indikator berkisar skor antara 1-5. Skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 4 dan skor terendah 3,5. Perolehan skor secara lengkap untuk indikator berupa menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, dan bagaimana yaitu; (1) siswa yang memperoleh skor 4 berjumlah 23 orang 76,67%, (2) siswa yang memperoleh skor 3,5 berjumlah 7 orang 23,33%.

(3) Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi dengan Menggunakan Teknik *Mind Map* untuk Indikator 3 (disampaikan dengan lugas dan bahasa baku)

Berdasarkan hasil skor, nilai dan klasifikasi penilaian maka, diperoleh hasil nilai akhir dari masing-masing indikator dapat dilihat bahwa kemampuan menulis karangan eksposisi melalui teknik *mind map* siswa kelas X SMA Negeri 14 Padang untuk indikator disampaikan dengan lugas dan bahasa baku berkisar skor antara 1-5. Skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 4 dan skor terendah 3. Perolehan skor secara lengkap untuk indikator disampaikan dengan lugas dan bahasa baku yaitu; (1) siswa yang memperoleh skor 4 berjumlah 4 orang 13,33%, (2) siswa yang memperoleh skor 3,5 berjumlah 14 orang 46,67%, (3) siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 12 orang 40%.

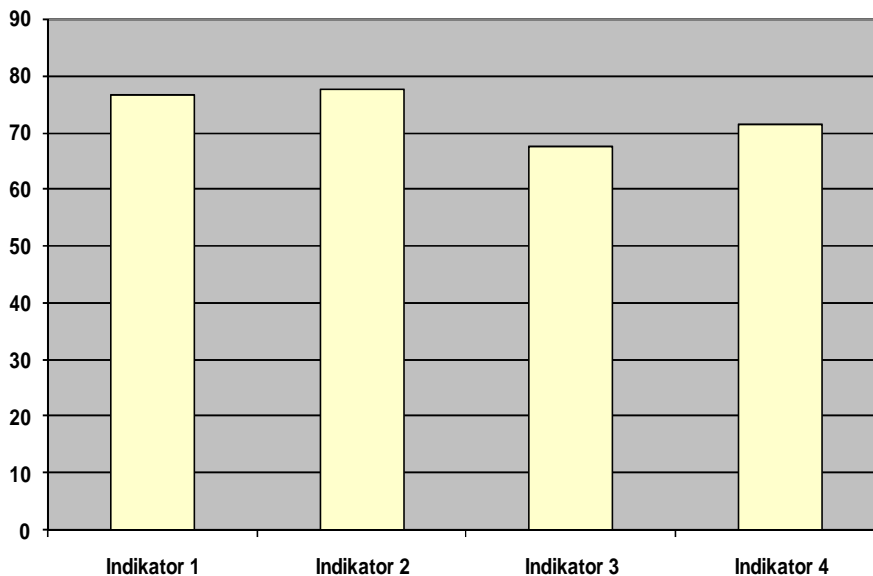
(4) Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Melalui Teknik *Mind Map* dengan Menggunakan Teknik *Mind map* untuk Indikator 4 (Menggunakan nada netral, tidak memihak dan memaksakan kehendak terhadap pembaca)

Berdasarkan hasil skor, nilai dan klasifikasi penilaian maka, diperoleh hasil nilai akhir dari masing-masing indikator dapat dilihat bahwa keterampilan menulis karangan eksposisi melalui pengembangan *Mind map* siswa kelas X MAN 2 Padang melalui

pengembangan *Mind map* untuk indikator menggunakan nada netral,

tidak memihak dan memaksakan kehendak terhadap pembaca berkisar skor antara 1-5. Skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 4 dan skor terendah 3. Perolehan skor secara lengkap untuk indikator menggunakan nada netral, tidak memihak dan memaksakan kehendak terhadap pembaca yaitu; (1) siswa yang memperoleh skor 4 berjumlah 10 orang 33,33%, (2) siswa yang memperoleh skor 3,5 berjumlah 14 orang 46,67%, (3) siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 6 orang 20%.

Grafik.1 Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi dengan Menggunakan Teknik *Mind Map*



Keterangan indikator:

1. Berupa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan.
2. Menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, dan bagaimana.
3. Disampaikan dengan lugas dan bahasa baku.

4. Menggunakan nada netral, tidak memihak dan memaksakan sikap terhadap pembaca.

Berdasarkan hasil analisis data maka dalam penelitian ini diperoleh gambaran bahwa rata-rata kemampuan menulis karangan eksposisi dengan menggunakan teknik *mind map* siswa kelas X SMA Negeri 14 Padang terjadi peningkatan. Ditinjau dari berupa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan, dilihat dari hasil tes siswa menunjukkan bahwa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan meningkat. Peningkatannya dapat dilihat dari nilai rata-rata meningkat dari 67 menjadi 76,67. Dengan kata lain terjadi peningkatan sebesar 9,67%.

Hasil penelitian secara umum sudah baik, meskipun masih ada sebagian kecil siswa mengalami kesulitan dalam menentukan tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan.

Ditinjau dari menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa dan bagaimana dalam menulis karangan eksposisi berdasarkan hasil tes siswa tergambar bahwa menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, dan bagaimana meningkat. Peningkatannya dapat dilihat dari nilai rata-rata meningkat dari 65 menjadi 77,67. Dengan kata lain terjadi peningkatan sebesar 12,67%. Hasil penelitian secara umum sudah baik. Tetapi masih ada sebagian siswa mengalami kesulitan yang sesuai dengan menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, dan bagaimana dalam menulis karangan eksposisi. Di samping itu dibutuhkan

kesadaran bagi siswa untuk banyak berlatih menulis karangan eksposisi.

Ditinjau dari disampaikan dengan lugas dengan bahasa baku dalam menulis karangan eksposisi dilihat dari hasil tes siswa tergambar bahwa disampaikan dengan lugas dan bahasa baku meningkat. Peningkatannya dapat dilihat dari nilai rata-rata meningkat dari 61 menjadi 67,33 meningkat 6,33%. Hasil secara umum sudah lebih dari cukup. Tetapi masih ada sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan citraan dalam menulis puisi.

Ditinjau dari menggunakan nada netral, tidak memihak dan memaksakan sikap terhadap pembaca dalam menulis karangan eksposisi berdasarkan hasil tes siswa tergambar bahwa menggunakan nada netral, tidak memihak dan memaksakan sikap terhadap pembaca meningkat. Peningkatannya dapat dilihat dari nilai rata-rata meningkat dari 64,67 menjadi 71,33. Dengan kata lain terjadi peningkatan sebesar 6,67%. Hasil secara umum sudah lebih dari cukup. Tetapi masih ada sebagian siswa mengalami kesulitan yang sesuai dengan menggunakan nada netral, tidak memihak dan memaksakan sikap terhadap pembaca. Di samping itu dibutuhkan kesadaran bagi siswa untuk banyak berlatih menulis karangan eksposisi.

Kemampuan menulis karangan eksposisi melalui pengembangan *mind map* pada seluruh aspek secara umum sudah dikatakan lebih dari cukup. Hal ini terbukti dari rata-rata hasil tes yaitu 76,67%. Namun, dibandingkan dengan hasil tes sebelum

menggunakan teknik *mind map* terjadi peningkatan yaitu dari 64,41% menjadi 73,25 meningkat 9,67%. Secara keseluruhan peningkatan karena adanya pengalaman siswa dan ditambah dengan pemantapan-pemantapan materi yang lebih diperkuat lagi contoh-contoh karangan eksposisi. Secara keseluruhan untuk memperoleh nilai sempurna pada setiap aspek memang sulit dicapai oleh siswa karena siswa belum terbiasa menulis karangan eksposisi dengan menetapkan aspek tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan dengan tepat dalam menulis karangan eksposisi; menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa dan bagaimana dalam menulis karangan eksposisi; disampaikan dengan lugas dan bahasa baku dalam menulis karangan eksposisi; dan menggunakan nada netral, tidak memihak dan memaksakan sikap terhadap pembaca dalam menulis karangan eksposisi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. (1) Dengan menggunakan teknik *Mind map* dapat meningkatkan siswa menggunakan tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan dalam menulis karangan eksposisi dari kualifikasi lebih dari cukup menjadi kualifikasi baik; (2) melalui teknik *mind map* dapat meningkatkan siswa menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, dan bagaimana dalam menulis karangan ekapoaiai dari kualifikasi cukup menjadi

kualifikasi baik; (3) melalui teknik *mind map* dapat disampaikan dengan lugas dan bahasa baku dalam menulis karangan eksposisi dari kualifikasi cukup menjadi kualifikasi lebih dari cukup; (4) melalui teknik *mind map* yang menggunakan nada netral, tidak memihak dan memaksakan sikap terhadap pembaca dalam menulis karangan eksposisi dari kualifikasi cukup menjadi kualifikasi lebih dari cukup.

Hasil respons siswa terhadap pembelajaran kemampuan menulis karangan eksposisi dengan menggunakan teknik *mind map* dapat dideskripsikan sebagai berikut. *Pertama*, siswa menyatakan bahwa kemampuan menulis karangan eksposisi dapat meningkatkan kreativitas dalam belajar. *Kedua*, siswa menyatakan bahwa siswa merasa senang dengan teknik yang dijelaskan oleh guru untuk. *Ketiga*, siswa menyatakan bahwa teknik *mind map* dapat memudahkan menemukan ide sehingga dapat menulis karangan eksposisi dengan baik.

Peneliti menyarankan kepada guru Bahasa Indonesia untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu caranya adalah dengan memilih metode dan strategi yang sesuai serta dilengkapi dengan media yang menarik yaitu melalui pengembangan teknik *Mind map*. Sebelum siswa membuat konsep *Mind map* yang akan dikembangkan menjadi sebuah karangan eksposisi, sebaiknya diberikan langkah kerja dan pemodelan dalam pelaksanaannya, yaitu guru memberikan master *Mind map* dan contoh karangan eksposisi yang dapat dipahami oleh siswa.



Guru perlu persiapan yang matang dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa terbebani dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt atas rahmat dan karunianya penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis sangat beryukur sekali atas semua motivasi dan bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terkait dan berpartisipasi yang telah membantu dan memotivasi penulis. Tanpa motivasi dan dorongan, serta bantuan dari pihak-pihak lain penelitian ini tidak akan berjalan lancar.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak sekolah dan semua anggota keluarga besar SMA Negeri 14 Padang yang telah bekerja sama dalam penelitian ini. Tanpa bantuan dan kerja sama dari pihak sekolah penelitian ini tidak akan dapat berjalan dengan lancar. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih yang terdalem kepada semua pihak yang telah bekerja sama dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman dan Elly Ratna. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*.

Buku Ajar. Padang : FBBS UNP.

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Atmazaki. 2006. *Kiat-Kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.

Buzan, Tony. 2007. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Gani, Erizal. 1999. *Pembinaan Keterangan Menulis di Perguruan Tinggi*. Buku Ajar. Padang: DIP Proyek UNP.

Harjanto. 1997. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Harjanto. 2006. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Keraf, Gorys. 1982. *Deskripsi dan Eksposisi*. Ende : Nusa Indah

Keraf, Gorys. 1995. *Eksposisi*. Jakarta : Grasindo

Miarso, Yusuf Hadi, dkk. 1986. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.

Porter. De Bobbi dan Hernacki. 1999. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan menyenangkan*. Bandung : Kaifa.

Semi. M. Atas. 1990. *Menulis Efektif*. Padang : Angkasa.

Sujanto, J. ch. 1988. *Kemampuan Berbahasa Membaca, Menulis, Bicara untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jayapura: FKIP UNCEN.

Tarigan. Hendri Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu*



Kemampuan Berbahasa.

Bandung: Angkasa.

Hanisyah, R. A. (2011). Penerapan Peta Pikiran (Mind Maps) Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI, (107013001027).